

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metodologi adalah suatu kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh seorang untuk mencapai suatu tujuan. Metodologi juga merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala yang secara ilmiah dan teruji kebenarannya.

1. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, agar data diperoleh dalam penelitian tersebut dapat diklasifikasikan dan dibahas secara rinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2020: 2) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Menurut Mahsun (2019: 73) Metode penelitian adalah cara penelitian itu akan dilakukan, yang di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data. Menurut Darmadi (2014: 145) Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Kemudian, Ismawati (2012:38) mengungkapkan bahwa “penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala,

atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala dengan gejala lain di masyarakat”.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode deskriptif adalah memberikan gambaran objektif, mendeskripsikan, dan menjelaskan tentang maksimum kesantunan pada bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya (Kajian Sosiopragmatik). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mendeskripsikan data yang berupa tuturan bahasa yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk kualitatif. Sugiyono (2020: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Lexy J Moleong (2018: 9) metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Menurut Satori & Komariah (2010:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk penelitian adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berbetuk angka-angka baik secara lisan maupun tulisan. Alasan peneliti menggunakan bentuk

kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang mengandung maksim kesantunan.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Menurut Darmadi (2014: 52) mengemukakan bahwa “tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Tempat merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebagai tempat penelitian. Berdasarkan data penduduk bahwa Desa Arang Limbung merupakan satu di antara desa yang berada di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Desa Arang Limbung terdiri dari 3 dusun yang terdapat di Desa Arang Limbung. Batas wilayah Desa Arang Limbung di bagian barat berbatasan dengan Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap sedangkan di bagian timur berbatasan dengan Sungai Kapuas dan Desa Ambangah dan di bagian utara dengan Teluk Kapuas. Desa Arang Limbung memiliki luas wilayah 929,30 km² dan jumlah penduduk di Desa Arang Limbung 26.025 jiwa dengan perbandingan 13.284 laki-laki dan 12.741 perempuan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah masyarakat desa Arang Limbung mayoritas masih menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak sebagai alat komunikasi sehari-hari baik di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, setelah diadakan observasi lokasi penelitian ini juga terdapat masalah yang akan peneliti teliti yaitu maksim kesantunan.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah seperangkat keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara baik langsung ataupun tidak langsung. Menurut Darmadi (2014: 52) menjelaskan bahwa “tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana

proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dan sumber data untuk mendukung penulis agar menjadi jelas. Adapun penjelasan data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data

Data merupakan keterangan benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar analisis atau kesimpulan dalam sebuah penelitian. Data ialah segala keterangan mengenai informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan cara menyeleksi data yang menggunakan penguasaan konsep atau teori yang kuat dan benar. Sugiyono (2020: 161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau pun angka. Data adalah berupa kata-kata lisan dan tulisan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sedangkan Menurut Mahmud (2011: 146) data adalah serangkaian fakta yang dibentuk atau disusun berdasarkan kerangka berpikir dan metode tertentu, yaitu kerangka berpikir ilmiah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berbetuk angka-angka. Data dalam penelitian ini adalah berupa tuturan bahasa yang berhubungan dengan masalah penelitian dalam bahasa Melayu dialek Pontianak Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yaitu masyarakat yang ada di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya diperoleh melalui pengamatan langsung. Sedangkan jenis datanya berupa kata-kata lisan dan tulisan. Penelitian ini bersifat alamiah, maka tidak semua masyarakat ditutur untuk melakukan tuturan, akan tetapi penulis mengamati dan meneliti pada masyarakat yang sedang melakukan tuturan, baik di dalam proses berinteraksi antara sesama di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh. Menurut Sugiyono (2020: 172) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan datanya adalah kata-kata lisan dan tulisan. Berkaitan dengan itu dapat dibagi jenis data dalam penelitian kualitatif kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi seperti peraturan maka peraturanlah yang menjadi sumber datanya sedangkan isi peraturan adalah data penelitiannya. Menurut Mahmud (2011: 151) sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh dapat berupa bahan pustaka.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh.

Informan adalah orang yang akan memberikan data penelitian. Informan akan memberikan informasi kebahasaan yang akan dicari oleh penulis. Tanpa informan, penelitian tidak akan dilakukan. Menurut Azwardi (2018: 31) informan adalah orang yang dipercayakan dapat memberikan informasi atau dapat dikonfirmasi tentang hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Mahsun (Siska 2019: 5) mengemukakan persyaratan-persyaratan informan ialah sebagai berikut:

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita
- 2) Berusia antara 25-65 tahun
- 3) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di Desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desa
- 4) Berpendidikan maksimal tamat SD-SLTP
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya
- 6) Pekerjaan petani atau buruh
- 7) Dapat berbahasa Indonesia
- 8) Sehat jasmani dan rohani (tidak cacat berbahasa).

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Setiap penelitian menggunakan metode yang tepat, maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Adapun teknik dan alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah komunikasi langsung dengan wawancara dan perekaman. Teknik komunikasi langsung melalui percakapan antara peneliti dan informasi. Teknik pengumpul data mempunyai tujuan utama yaitu mendapat data tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat sugiyono (2020: 193) teknik pengumpul data merupakan merupakan langkah yang saling strategis dalam penelitian.

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Menurut Moleong (2018: 286) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Menurut Zulfafrial dan Lahir (2017: 68) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2020: 306) “wawancara tidak berstruktur adalah

wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Bentuk pertanyaan dalam wawancara tak berstruktur biasanya tidak disusun terlebih dahulu, melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari (Moleong 2018: 191).

b. Teknik Sadap

Teknik sadap ini adalah cara mengumpulkan data dengan menyadap pembicaraan masyarakat pengguna bahasa Melayu Dialek di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan cara peneliti berada di tengah-tengah masyarakat yang sedang bertindak tutur sehingga mudah untuk mendengar serta menyadap pembicaraan yang ada. Mahsun (2019: 92) teknik sadap disebut sebagai teknik dasar sebagai metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Sependapat dengan Sudaryanto (1993: 94) juga memaparkan penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan.

c. Teknik SLC (Simak Libat Cakap)

Metode simak libat cakap merupakan teknik penyediaan data dengan menyimak penggunaan bahasa dengan penyadapan. Dalam arti peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan dengan ikut berpartisipasi dalam tuturan. Menurut Mahsun (2019: 92) teknik simak libat cakap maksudnya adalah “peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan”. Selain itu Azwardi (2018: 103) mengatakan bahwa “jika peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi

sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan, disebut teknik simak libat cakap”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak libat cakap dimana peneliti menyadap penggunaan bahasa dengan ikut berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memancing kemunculan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

d. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan ketika peneliti turun langsung kelapangan untuk mengambil data penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 314) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Sementara itu menurut Siyoto & Sodik (2015: 77) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian sendiri, yaitu peneliti sendiri yang akan menjadi peneliti sebagai alat atau instrumen utama dan alat bantu instrumen bantu yang menunjang dan mempermudah penelitian. Sugiyono (2012: 305) mengatakan “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri”. Alat dapat diartikan sebagai benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Alat-alat yang digunakan untuk mendukung penelitian dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu panduan yang digunakan dalam proses pelaksanaan wawancara. Panduan wawancara proses pemerolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Adapun Alat bantu lainnya seperti kamera digital, *tape recorder* dan *handphone*. Sugiyono (2020: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan tertentu.

Pedoman wawancara terstruktur menurut Mahmud (2011: 175) adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai sehingga menyerupai *checklist*. agar data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dapat menyeluruh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu garis besar mengenai pokok permasalahan yang akan ditanyakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan wawancara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara adalah alat pengumpul data dengan melakukan kegiatan wawancara suatu percakapan dengan tujuan tertentu yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Agar data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dapat menyeluruh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu garis besar mengenai pokok permasalahan yang akan ditanyakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan wawancara.

b. Alat perekam suara

Alat perekam suara adalah alat yang digunakan untuk merekam tuturan dalam kegiatan penelitian. Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Mahsun (2019: 134) bahwa rekaman ialah suara setiap pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk dapat membuktikan adanya suatu peristiwa. Alat perekam suara yang

digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Tape Recorder dan Handphone*.

Tape recorder dan Handphone dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan bahasa lisan ke dalam bentuk rekam bunyi sehingga dapat diputar berulang-ulang. *Tape recorder dan handphone* digunakan peneliti untuk merekam dialog wawancara dengan masyarakat saat kegiatan wawancara berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat perekam suara adalah rekaman suara setiap pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk dapat membuktikan adanya suatu peristiwa. Alat perekam suara berupa *Tape Recorder dan Handphone* dalam penelitian berfungsi untuk merekam semua percakapan informan atau merekam bahasa lisan.

c. Kartu pencatat data

Kartu pencatat data bertujuan sebagai penunjang dari proses pencarian dan menganalisis data untuk mengetahui tuturan berafiks dilingkungan masyarakat. Kartu pencatat data digunakan untuk mengetahui kata-kata atau tuturan yang berafiks dalam bahasa Melayu Dialek Pontianak Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Setelah itu peneliti mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 328) menjelaskan bahwa “kartu pencatat data berfungsi

Alasan peneliti menggunakan kartu pencatat data agar peneliti mempunyai catatan berupa bukti dalam menganalisis data. Selain itu kartu pencatat data digunakan untuk mencatat setiap tuturan.

d. Kamera

Alat pengumpul data yang digunakan dalam komunikasi adalah berupa kamera untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Seperti kita ketahui kamera merupakan alat elektronik yang sering digunakan untuk

mengambil foto atau gambar. Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020: 328) menyatakan bahwa kamera merupakan alat untuk memotret ketika peneliti melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.

Peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasikan pada saat melakukan wawancara dengan masyarakat ketika melakukan observasi langsung. Dengan adanya bukti dokumentasi berupa foto tersebut, maka keabsahan penelitian yang dilakukan peneliti bisa dikatakan akurat, karena peneliti benar-benar telah melakukan penelitian tersebut dengan objektif.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Zuldafrial dan Lahir (2017: 89) keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*).

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini berarti mengecek data yang ditemukan secara lebih rinci dan lebih teliti. Menurut Sugiyono (2020: 367) “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Menurut Moleong (2018: 329) “Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif”. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dapat ditemukan kesalahan dan kekurangannya lebih rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Menurut Darmadi (2014: 295) “triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”. dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Zulfadrial dan Lahir (2017:

95) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (Lexy J Moleong, 2018: 330-331) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan.

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan yang sama.
- c. Triangulasi penyidik, jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan penulis atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2020: 369) “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Sementara itu menurut Moleong (2018: 330) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”. Hal itu dapat dicapai dengan : a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara b) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi c) penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa triangulasi dengan sumber ialah berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi yaitu ketersediaan literatur atau buku acuan (rujukan) yang sesuai dengan bahan yang akan diteliti. Kegiatan dalam mengumpulkan referensi ini dilakukan dengan menelaah sumber-sumber data serta sebagai pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi serta diharapkan mendapatkan data yang abash.

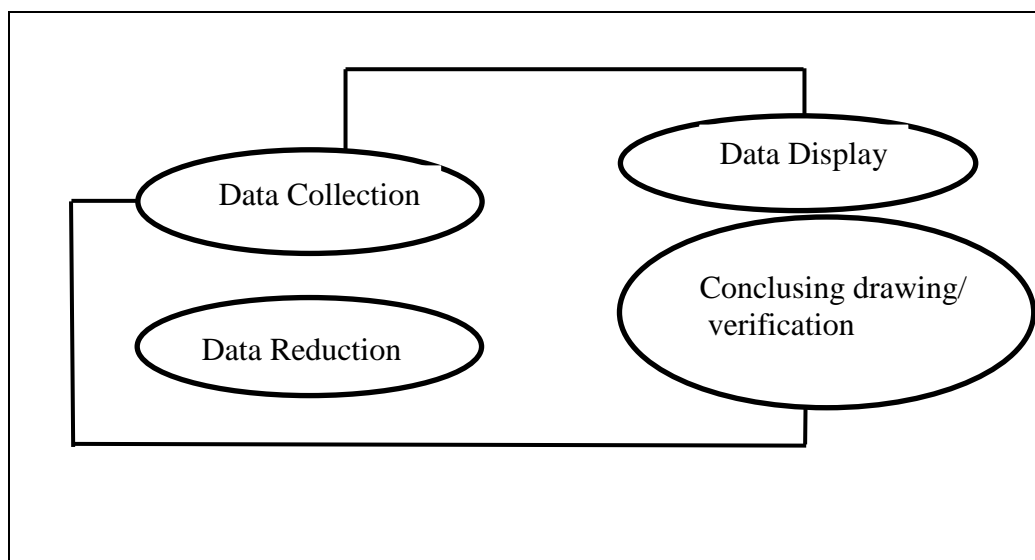
Sementara itu, menurut Prastowo (2011: 277) mengatakan bahwa menggunakan bahan referensi adalah suatu cara pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan melengkapi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai bahan pendukung, seperti rekaman hasil wawancara sebagai pendukung data hasil wawancara, kemudian foto-foto dan juga vidio sebagai pendukung data tentang gambaran tentang interaksi manusia, dan sebagainya. Sehingga menjadikan data penelitian lebih dipercaya.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kecukupan referensi ialah tersedianya bahan acuan yang akan digunakan dalam penelitian sebagai sarana pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Alasan peneliti menggunakan teknik kecukupan referensi yakni untuk mengecek dan menyesuaikan penelitian ini dengan referensi yang telah ada agar data yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

F. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diterapkan dan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari yang membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Mahsun (2019: 281) analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data.

Adapun teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020: 246) mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data penelitian ini mengemukakan model interaktif ditujukan pada table dibawah ini.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data, Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2020: 246).

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan tahap awal sebelum melakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2020: 322) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penulis melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang terlihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian penulis akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penulis kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi penulis yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penulis akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Sugiyono, 2020: 325).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2020: 325)

yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2020: 325).

4. *Concluding Drawing/ Verification* (Penarikan Simpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan masih dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2020: 329).